BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo.

1. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Darul Hikmah

Embrio dari berdirinya Rumah Singgah Darul Hikmah bermula dari pertemuan para alumni Pondok Pesantren Darul Hikmah pada tanggal 20 Februari 1998. Dari pertemuan itulah terjadi perkenalan yang cukup intens antara orang-orang Yayasan, terutama Pimpinan yayasan Bapak Prof. DR. KH. Sjechul Hadi Permono, SH. MA. Dengan Gus Amirul Mukminin, S.Pd., MBA. Yang pada saat itu dipercaya oleh para Panitia alumni sebagai pembicara. Turut terlibat dalam perkenalan tersebut adalah para santri senior Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Dari perkenalan tersebut, diperoleh beberapa informasi tentang aktifitas sosial yang dilakukan oleh Gus Amirul Mukminin, S.Pd., MBA. Beliau adalah Pimpinan Yayasan Walsama, sebuah lembaga sosial masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang kemiskinan perkotaan, termasuk di dalamnya adalah anak jalanan. Dalam rangka kepentingan itulah, maka Walsama memiliki banyak Pondok sadar yang berfungsi sebagai Laboratorium analisis masalah sekaligus sebagai temtap singgah bagi para anak jalanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Amirul Mukminin menginginkan agar aktifitas sosial tersebut juga dilakukan oleh para santri / alumni Pondok Pesantren Darul Hikmah. Maka mulailah terjadi transfer informasi mengenai aktifitas sosial di bidang kemiskinan perkotaan dari Gus Amirul Mukminin kepada para santri senior Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Ketika transfer informasi sedang berlangsung, kebetulan sedang ada proyek penaganan anak jalanan dengan skala Nasional. Jawa Timur dengan Surabaya sebagai fokusnya menjadi sasaran proyek tersebut. Kebetulan proyek tersebut juga terbuka untuk kalangan Pondok Pesantren, maka upaya-upaya untuk bisa ikut serta dalam penanganan masalah anak jalananpun dilakukan. Mulai dari pembuatan proposal, presentasi, mapping dan akhirnya jadilah Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai salah satu LSM yang berhak menagani masalah anak jalanan di wilayah Sepanjang dan sekitarnya yang dipikirkan para senior saat itu hanya satu yakni bahwa pemerintah telah memberikan kepercayaan kepada Pondok Pesantren darul Hikmah untuk melaksanakan proyek tersebut. Dan itu adalah amanat yang harus dilaksanakan, setelah proses demi proses dijalani, maka resmilah Rumah Singgah darul Hikmah berdiri pada tanggal 1 April 1999 dengan dilengkapi empat surat tugas dari Pimpinan Yayasan untuk empat orang pelaksana / pengasuh, yakni Drs. Imron Rosyidi sebagai Pimpinan Rumah Singgah, Fahrur Rozi, S.Ag. dan Sulaiman Musa, S.Ag. sebagai Pekerja Sosial di tambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauzan Al-Muhaimin Hasyim sebagai Tenaga Administrasi. Keempatnya adalah santri pondok Pesantren Darul Hikmah.

Adapun letak dari Rumah Singgah itu sendiri adalah di Kelurahan Kalijaten Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, tempat ini sangat starategis sekali karena letaknya tidak jauh dari pusat keramaian pasar Sepanjang, dimana tempat-tempat tersebut (Pasar Sepanjang, Stasiun, Terminal, Komplek Pertokoan, Rambu-Rambu Lalu Lintas) biasanya anak jalanan berkumpul.[1]

Jumlah dari semua anak jalanan adalah 40 anak, tetapi yang 5 anak sudah lepas tidak masuk lagi dalam Rumah Singgah karena mereka sudah sadar / mendapatkan pekerjaan yang layak dan tidak turun ke jalanan lagi.

B. Latar Belakang Anak Jalanan Di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo

1. Pekerjaan Anak Jalanan

Dari 35 anak jalanan yang berada di Rumah Singgah Darul Hikmah adalah anak jalanan dengan kategori anak yang masih selalu pulang ke rumah atau chidreen on the street, sebagaimana pengertian anak jalanan pada bab yang telah lalu.

Adapun pekerjaan mereka di jalanan adalah 24 anak diantaranya sebagai penjaja koran, sedangkan 10 orang bekerja sebagai pengamen di

---

[1] Wawancara Penulis dengan Pengelola/Pengasuh Rumah Singgah Darul Hikmah, 2 Mei 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keramaian jalan seperti di taraffich light jalan raya, sedangkan sisanya 1 orang bekerja sebagai pedagang asongan.

Mengenai istilah peloper dan penjaja koran kiranya diperlukan penjelasan terlebih dahulu, karena kedua istilah itu memiliki arti dan konotasi khusus yang berbeda. Meloper di kalangan dunia pemasaran koran atau majalah, berarti mengantarkan koran atau majalah kepada pembeli yang sudah berlangganan, sedangkan menjajakan koran adalah menjual koran atau majalah dengan cara menawarkan kepada calon pembeli dengan harga sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Menjajakan koran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengedarkan secara berkeliling baik dengan berjalan kaki atau bersepeda di kampung-kampung, kantor-kantor, rumah sakit, terminal, stasiun dan lain-lain. Banyak pula yang berjualan koran di atas kendaraan angkutan umum seperti ereta api dal lain-lain.

2. Cara Kerja

Pada umumnya kita mengenal dua cara orang bekerja mencari nafkah yakni :

a. Bekerja tanpa mengikatkan diri kepada perintah orang lain atau di abekerja dengan usaha sendiri dengan tenaga model sendiri, ia tidak terikat kepada perintah atauaturan orang lain.
b. Bekerja dengan mengikatkan diri pada orang lain atau bekerja atas ketergantungan kepada orang lain yang memberi perintah dan mengaturnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mekanisme mencari nafkah tersebut. Ia harus tunduk kepada segala peraturan, baik formal maupun non formal yang diberikan oleh orang lain tersebut, ia menerima penghasilan berupa upah dari orang lain.

Pada kenyataannya, cara-cara bekerja tersebut mengalami perkembangan model dan mekanisme, sehingga memungkinkan berkembangnya perpaduan dari kedua cara tersebut, seperti anak jalanan atau lebih tepat dikatakan pekerja anak yang menjadi sasaran penelitian ini.

Dua puluh delapan anak bekerja sebagai penjaja koran, mereka tidak terlalu terikat dengan perintah orang lain, namun berada pada ikatan mekanis dan sistem usaha dari perusahaan koran, dia bebas bekerja atau tidak, sesuai selera dan kemampuan, tidak ada paksaan untuk menyelesaikan tugas sesuai aturan, Satu-satunya aturan yang dikenakan pada penjaja koran adalah kalau ia mengambil koran untuk dijual, maka dia harus menyetorkan uang hasil jualannya sesuai dengan nilai atau harga ambil, sedang koran yang tidak laku dapat dikembalikan sehingga tidak ada aturan-aturan yang memerlukan pengamanan melalui sangsi sedangkan yang tidak dapat dikembalikan, anak harus menanggung sendiri kerugian apabila tidak semua terjual. Barangkali satu-satunya sangsi adalah kalau penjaja koran tidak setor (membayar koran yang diambil) dia akan ditegur dan ketika sampai pada tingkat pelanggaran tertentu, dia tidak akan dilayani dalam pengambilan koran di agen tersebut.[2]

[2] Hasil Wawancara Penulis dengan Muji Harso, Penjual Koran, 10 Mei 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan penghasilan dari penjaja koran, maka terdapat dua model penghasilan.

1. Keuntungan tetap, yakni keuntungan yang di dapat jika penjaja koran mempunyai langganan berarti dia berperan sebagai peloper, besar keuntungannya tergantung dari banyaknya pelanggan dengan jumlah yang tetap, setiap satu orang pelanggan akan menghasilkan keuntungan dengan jumlah yang dapat dihitung secara pasti setiap bulannya. Keuntungan semacam ini akan diterima sepanjang ia memiliki langganan.
2. Keuntungan tidap tetap, yakni keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan eceran koran atau majalah. Penghasilan dari model kedua ini relatif tidak tetap dan sangat ditentukan oleh kondisi pasar berita secara umum. Menurut penuturan dari para penjaja dan agen bahwa pasang surutnya pasar koran ditentukan oleh situasi umum yang sedang berkembang di masyarakat. Koran akan laris jika ada peristiwa atau kasus-kasus yang menarik, seperti peristiwa akhir-akhir ini tentang polotik dan maraknya olah raga seperti EURO 2000 dan PON XV 2000 di Jawa Timur.

Dalam kasus 28 pekerja atau penjaja koran yang menjadi sasaran penelitian ini, menunjukkan bahwa proses pemasaran koran yang mereka lakukan, melalui strategi dan kiat yang secara tidak langsung di koordinasikan oleh agen koran :

a. Agen selalu memperhatikan perkembangan situasi umum yang akan mempengaruhi berita, jika ada kasus menarik, maka agen akan mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koran dalam jumlah banyak. Begitupun sebaliknya. Kemudian agen memberi arahan dan motivasi sesuai dengan estimasi pasarnya.

b. Ada pembagian wilayah jual yang tidak tertulis antara 28 pekerja tersebut. Dengan cara ini kemungkinan over comodity di suatu lokal dapat terhindari atau paling tidak terkurangi.

Hubungan antara agen dan penjaja koran adalah hubungan dagang (bisnis). Namun antara kedua pihak terdapat hubungan saling membutuhkan, maka kemudian berkembang menjadi hubungan yang fleksibel. Perhatian agen terhadap penjaja koran seringkali melampaui hubungan bisnis seperti si agen memperhatikan agar pekerja tetap sekolah dengan cara memberi motivasi sesuai kemampuan agen.

Hubungan positif lain antara agen dan para penjaja koran adalah hal yang berkaitan dengan moral seperti jika diketahui ada penjaja koran yang melakukan tindakan-tindakan amoral, seperti melakukan judi, minum-minuman keras, maka agen berusaha menegur dan menasehati mereka atau justru membubarkan jika kebutulan menyaksikan secara langsung kejadian tersebut.

3. Lokasi Kerja.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa dari 35 anak jalanan yang penulis teliti, 24 diantaranya sebagai penjaja koran, 10 anak sebagai pengamen jalanan dan 1 anak sebagai pedagang asongan. Sedangkan lokasi kerja mereka adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penjaja Koran

   Dari ke-24 anak penjaja koran ini masing-masing punya wilayah tertentu yaitu beberapa orang di stasiun kereta api sepanjang, di depan pasar sepanjang dan terminal dan juga di depan palangan kereta api serta di jalan raya Geluran. Jarak lokasi kerja dengan Rumah Singgah tidak terlalu jauh, mereka melakukan aktifitasnya mulai pukul 05.00 – 10.00 atau kadang-kadang sampai habis.

2. Pengamen

   Dari ke-10 anak pengamen jalanan ini lokasi kerjanya rata-rata berada di jalan raya geluran tepatnya di sekitar traffict light tempat ini sangat strategis bagi mereka. Dan biasanya mereka mulai melakukan aktifitasnya yaitu sekitar 15.00-waktu Maghrib bahkan kadang-kadang pagi sampai malam.[3]

C. Latar Belakang Anak Jalanan di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo

Dalam rangka mempertajam pengambaran profil para anak jalanan di wilayah Sepanjang Taman Sidoarjo bagi kepentingan analisa, maka perlu dikemukakan data anak jalanan sebagai berikut :

1. Keadaan anak berdasarkan tempat tinggal

Dari 35 anak jalanan diantara mereka bertempat tinggal di 6 Kelurahan dalam dua Kecamatan sebagaimana dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

[3] Wawancara Penulis dengan Hermanto, Pengamen Jalanan, 20 Mei 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

No.	Tempat Tinggal		N	F	%
	Kelurahan	Kecamatan			
1	Bebekan	Taman	35	14	40
2	Kalijaten	Taman		10	28,57
3	Sepanjang	Taman		2	5,71
4	Geluran	Taman		7	20
5	Taman	Taman		1	2,85
6	Kertosono	Nganjuk		1	2,85
Jumlah			**35**	**35**	**100**

Sumber data : Dokumen Rumah Singgah Darul Hikmah Tahun 2000

Jika dilihat dari perbatasan teritorial, seakan-akan antara 35 pekerja tersebut bertempat tinggak saling berjauhan padahal tidak, karena kelurahan tersebut saling berbatasan.

Sepanjang menjadi pusat berbagai kegiatan diantara kelurahan-kelurahan yang lain, seperti sebagai pusat perbelanjaan, karena di wilayah ini terdapat pasar-pasar yakni pasar sepanjang.

Sepanjang juga menjadi pusat perhubungan, kerena wilayah ini terdapat beberapa terminal, diantaranya terminal pasar, dan stasiun kereta api.

Dengan indikasi dua pusat kegiatan saja, yakni pusat perbelanjaan dan pusat perhubungan darat dapat memberikan gambaran bahwa daerah / wilayah tersebut secara geografis, sosiologis, ekonomis sebenarnya dapat dikatakan berada dalam satu wilayah karakter sosial.

Kemudian jika dikaitkan dengan keadaan anak jalanan dimana usia mereka rata-rata 20 tahun ke bawah, diantara mereka saling mengenal dan sudah memahami kondisi geografis daerah tempat tinggal dari 35 anak jalanan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan anak jalanan berdasarkan usia.

Dari 35 anak jalanan yang berada dalam Rumah Singgah Darul Hikmah dapat di sistematisir dalam tabel di bawah ini :

Tabel II

NO.	USIA	N	F	%
1	12 tahun	35	1	2,85
2	13 tahun		4	11,42
3	14 tahun		5	14,28
4	15 tahun		9	25,71
5	16 tahun		7	20
6	17 tahun		5	14,28
7	18 tahun		4	11,42
	Jumlah	**35**	**35**	**100**

Sumber data : Dokumen Rumah Singgah Darul Hikmah Tahun 2000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa anak jalanan berkisar antara 12 – 18 tahun.

Anak pada usia ini (12-18tahun) masik berfisik lemah di pandang dari sudut pendidikan anak pada usia ini masih harus bersekolah pada usia kira-kira sampai sekolah menengah atau sekolah kejuruan.

Pada usia tersebut yang semestinya konsentrasi anak diarahkan pada kegiatan belajar terpaksa dialihkan atau dibagi rata dengan kesibukannya mencari uang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan pekerja anak berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel III

NO.	Keadaan Pendidikan	N	F	%
1	Masih Sekolah	35	27	77,14
2	DO Sekolah SD		-	-
3	Lulus SD Tidak melanjutkan		8	22,86
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Sumber : Dokumen Rumah Singgah Darul Hikmah Tahun 2000

Data di lapangan menunjukkan bahwa 35 anak jalanan 8 diantaranya tidak melanjutkan sekolah lagi, setelah diteliti ternyata faktor yang paling dominan penyebab anak tidak melanjutkan sekolahnya adalah faktor biaya.

Pengaruh ini mengakibatkan mereka memilih kerja sebagai alternatif kegiatannnya.

Di antara anak jalanan yang masih sekolah mereka menyatakan keinginannya untuk melanjutkan, meskipun sebagian juga yang motivasi melanjutkankan sedang.

Baik yang motivasi melanjutkannya sedang ataupun tinggi ternyata keinginan dan cita-citanya tidak dibarengi dengan sebuah usaha terbukti rata-rata nilai belajarnya rendah (dibawah standart rata-rata di kelas). Rendahnya nilai hasil belajar mereka karena ternyata motivasi belajar mereka rendah yang disebabkan karena tidak adanya dorongan atau perhatian dari orang tua, tidak tersedia sarana belajar yang memadai dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Latar Belakang Lingkungan Sosial Anak Jalanan dan Pengaruhnya terhadap Kecenderungan Belajar dan Bekerja di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo.

Secara sosiologis, manusia adalah makhluk sosial. Dia menjadi bagian integral dari komunitas sosial dimana ia tinggal dan hidup sehingga perkembangan dan pertumbuhan jiwa seseorang sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Namun kalau kita kaji lebih jauh, maka bukan saja faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang melainkan juga ada faktor lain yakni faktor keturunan (genetis). Namun faktor lingkungan memang lebih banyak mempengaruhi dari pada faktor keturunan.

Berkaitan dengan kecenderungan anak dibawah usia 18 tahun melakukan kegiatan mencari nafkah, baik sebagai upaya memenuhi kebutuhan pokok hidupnya atau kebutuhan sampingan, ternyata dalam kadar tertentu juga karena pengaruh lingkungan sosial dimana mereka tinggal, lingkungan yang dimaksud dapat berarti lingkungan secara luas di lingkungan dalam arti sempit. Dalam arti luas meliputi kondisi dan prilaku masyarakat yang sering disaksikan dan dialaminya, ingkungan dalam arti ini menyangkut kultur dan struktur masyarakat yang relatif menjadi warna komunitas, baik pada segi tertentu maupun antar segi yang ada.

Sedang dalam arti sempit, maka lingkungan yang dimaksud adalah meliputi sikap sosial anggota keluarganya meliputi, orang tua dan saudaranya juga teman dan tetangga dekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan dari mereka alasan bekerja adalah karena pengaruh dari teman-teman dilingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung yang dimaksud adalah karena mendengar cerita kehidupan dan kesenangan-kesenangan mereka yang bekerja.

Beberapa anak mengakui bahwa mereka bekerja karena melihat teman-teman lain yang bekerja dapat membeli sesuatu dengan bebas.

Proses pengaruh dan mempengaruhi adalah sebuah kewajaran dalam kehidupan sosial, termasuk di dalam kehidupan anak. Ini terjadi karena adanya komunikasi antar personal, yang menyebabkan seseorang ingin eksis dalam lingkungannya. Sedang untuk eksis, seseorang harus mengadakan penyesuain-penyesuaian diri. Konsekwensinya secara individu seseorang akan mempengaruhi atau terpengaruh, ini semua tergantung dari kualitas masing-masing individu. Jika dalam sebuah komunitas seseorang termasuk menonjol kemampuannya, maka dia akan lebih banyak kemungkinannya untuk mempengaruhi orang lain dan sebaliknya jika lemah akan lebih besar kemungkinannya, untuk mempengaruhi diri agar mampu menyesuaikan dengan kehendak pihak lain.

Besar kecilnya pengaruh dari lingkungan ini terhadap perkembangan jiwa bagi pekerja bisa dilihat dari uraian data berikut ini.

1. Dari segi pendidikan

Dari segi pendidikan formal secara umum, diketahui bahwa di Surabaya dan sekitarnya tingkat pendidikan penduduknya adalah relatif baik. Hal itu bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui dari indikasi banyaknya lembaga-lembaga pendidikan formal mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Meski masih saja terjadi kontradiksi dan paradoksi, yakni bahwa masih ditemukan anak-anak dari keluarga tertentu yang kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Dari data lapangan (khusus anak jalanan) ternyata diketahui bahwa kondisi pendidikan lingkungannya relatif baik, terbukti dari 35 anak jalanan diantaranya berada di lingkungan yang rata-rata anak sekolah dan hanya 8 anak yang tidak sekolah.

Data di atas apabila dipadukan dengan kondisi pendidikan anak jalanan tampak adanya korelasi yang cukup kuat, bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap minat anak jalanan untuk sekolah, terbukti dari 35 anak jalanan 27 diantaranya bersekolah, tentu minat bersekolah tersebut bukan hanya karena faktor lingkungan saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh.

Kondisi semacam inilah yang sebenarnya banyak di kritik oleh para pengamat dan ahli pendidikan bahwa proses Demokratisasi pendidikan di indonesia belum berjalan dengan baik. Bahkan lebih parah lagi, terjadi pergeseran orientasi dalam pendirian lembaga pendidikan ke arah bussines oriented. Kenyatann ini memperkuat proses penyenjangan sosial yang memang sudah berjalan denganberbagai sebab, implikasi dan dampaknya.

Salah satu dampak dari kesenjangan sosial adalah prilaku ingin diperhatikan orang lain bagi kelompok masyarakat yang ternyata banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwakili oleh kaum remaja dan anak-anak berupa prilaku-prilaku patologis seperti minum-minuman keras dan berbagai prilaku yang mengganggu ketertiban umum.

2. Dari segi pengamalan terhadap ajaran agama.

Segi pengamalan terhadap ajaran agama di lingkungan anak jalanan akan dilihat dari indikasi sikap sosial anak jalanan yang tampak, misalnya dilihat dari tingkat pelanggaran sosial dan juga tingkat kepatuhan mereka terhadap ajaran agama.

Kemudian untuk mempermudah dalam mengkaji kondisi tersebut, maka dirumuskan dalam bentuk kategorisasi sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV

NO.	PELANGGARAN SOSIAL	N	F	%
1	Sering / banyak	35	23	65,71
2	Sedang		12	34,28
3	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	**35**	**35**	**100**

Sumber Data : Dokumen Rumah Singgah Darul Hikmah Tahun 2000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di lingkungan sosial anak jalanan banyak atau sering terjadi pelanggaran sosial dan tidak ditemukan satupun lingkungan anak jalanan yang tidak pernah terjadi pelanggaran.

Kondisi seperti ini apabila diamati, abayak juga terjadi di lingkungan yang lain seperti sepanjang dan bahwa tidak menjadi rahasia lagi, hal yang seperti itu dikarenakan di daerah tersebut yang juga dekat dengan kota Surabaya tersedia berbagai fasilitas hiburan, tempat-tempat rekreasi dan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukung dengan tingkat kontrol masyarakat terhadap pelanggaran tersebut rendah. Banyak diantara penduduk kota ini sudah terpengaruh dengan gaya hidup yang individual, dan hampir melupakan peran sosialnya. Mereka sudah tidak peduli terhadap penyimpangan sikap sosial di lingkungan selama tidak berpengaruh langsung terhadap dirinya.

Sedikit banyak kondisi di atas juga membawa pengaruh terhadap kecenderungan untuk belajar sebagaimana data di atas, bahwa motivasi belajar anak jalanan itu rendah, keadaan tersebut dapat dilihat dari kegiatan keseharian anak setelah mereka melakukan tugas rutinnya. Rata-rata mereka bergaul dengan orang lain di lingkungan rumahnya baik itu teman sebaya atau mereka yang memiliki sikap dan prilaku heterogen. Dari pergaulan ini tidak dapat di pungkiri timbul bila ditemukan anak-anak di lingkungan sosial, itu melakukan pelanggaran, maka sikap yang sama kemungkinan akan terjadi juga pada anak jalanan.

Sikap prilaku melanggar atau patologis seringkali menjadikan pelakunya terlena dan terlupakan persoalan-persoalan lain yang justru lebih penting dan bersifat jangka panjang, misalnya terhadap kegiatan belajar atau ibadah yang tidak langsung memperlihatkan hasilnya. Kecenderungan itu akan mempribadi menjadi sikap pragmatif dan berorientasi sesaat, demi kepentingan sesaat dan mudah diperolehnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rumah Singgah Darul Hikmah

Kegiatan Pendidikan Agama Islam ini diawali dengan proses yang disebut need assessement atau penjajagan kebutuhan yakni melalui kegiatan penelitian kasus terhadap 35 anak jalanan. Sedang penentuan 35 anak tersebut berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu :

1. Berusia 18 tahun ke bawah, baik masih sekolah maupun tidak sekolah.
2. Dari keluarga ekonomi lemah, seleksi kriteria ini berdasarkan kunjungan langsung dan wawancara dengan orang tuanya.

Dari penelitian ini kemudian ditemukan beberapa masalah yang dihadapi anak jalanan yaitu sebagai berikut :

a. Ke 35 anak jalanan yangbekerja ini adalah karena faktor keterpaksaan yakni karena tuntutan kondisi keluarga dengan beraneka ragam masalah yang ada, khususnya masalah ekonomi yakni rendahnya pendapatan keluarga.
b. Lemahnya kondisi ekonomi keluarga ternyata disebabkan berbagai hal sedikitnya ada 2 hal yang kongkrit yang dominan dan saling terkait :
    1. Karena pendidikan dan ketrampilan rendah yang dipunyai oleh orang tua sehingga untuk bersaing dalam percaturan ekonomi selalu kurang.
    2. Sebagian dari orang tua anak jalanan pernah menjalani sakit yang berkepanjangan, sehingga menjadikan mereka tidak mampu untuk bekerja mencari nafkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dengan bekerja, maka perhatian mereka yang masih bersekolah menjadi terbagi yakni untuk bekerja dan untuk bersekolah.Konsekwensinya perhatian untuk belajar menjadi terkurangi.

d. Kebanyakan dari mereka yang masih bersekolah nilai prestasi belajarnya rendah, hal ini terjadi bukan saja karena perhatian yang terkurangi, melainkan juga karena tidak mendapat perhatian cukup dari orang tua, tidak mendapat bimbingan belajar dan tidak ada fasilitas belajar yang cukup.

e. Bagi mereka yang masih sekolah, semua menginginkan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tingi dan rata-rata mereka menginginkan untuk melanjutkan ke sekolah kejuruan.

f. Masalah kesulitan belajar yang mereka hadapi belum mendapatkan perhatian dari pihak lain, termasuk belum mendapatkan bimbingan khusus dari pihak sekolah.

g. Penggunaan uang dari hasil bekerja, kebanyakan belum tersalurkan dengan proporsional sesuai kebutuhan riil yang mereka hadapi. Hal ini karena dari pihak orang tua sendiri kesulitan untuk mengontrolnya.

h. Bagi mereka yang DO (Droup Out) ada 8 orang, kesemuanya ini sudah tidak berminat lagi untuk sekolah. Hal ini terjadi karena mereka tidak mendapatkan motivasi dan arahan tentang pendidikan (sekolah) secara baik.

Adapun strategi di atas diterapkan dalam bentuk kegiatan yang berupa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rekreasi

Rekreasi ini pada tanggal 8 agustus 1999 dengan tujuan memberikan rangsangan agar anak mengikuti kegiatan tersebut. Rekreasi sebagai awal kegiatan yang menyenangkan karena di dalam rekreasi tersebut selain diadakan acara menyanyi bersama dan sebagai ajang berkumpul seperti dalam keluarganya sendiri yang selama ini jarang mereka dapatkan. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun dua kali dengan tujuan wisata yang berbeda.

b. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah dilakukan setiap hari, dengan dipimpin oleh pengelola / pengasuh Rumah Singgah secara bergantian. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih anak agar disiplin dalam menjalankan sholat yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktifitasnya masing-masing diharapkan juga dimanapun mereka berada atau tanpa pengawasan dari pembina / pengasuh mereka tetap melaksanakan sholat.

c. Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama dilaksanakan pada waktu bulan Romadlon. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada diri anak untuk tetap bersemangat dalam menjalankan ibadah puasa meskipun dari pembina mereka tetap harus bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rekreasi

Rekreasi ini pada tanggal 8 Agustus 1999 dengan tujuan memberikan rangsangan agar anak mengikuti kegiatan tersebut. Rekreasi sebagai awal kegiatan yang menyenangkan karena di dalam rekreasi tersebut selain diadakan acara menyanyi bersama dan sebagai ajang berkumpul seperti dalam keluarganya sendiri yang selama ini jarang mereka dapatkan. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun dua kali dengan tujuan wisata yang berbeda.

b. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah dilakukan setiap hari, dengan dipimpin oleh pengelola/ pengasuh Rumah Singgah secara bergantian. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih anak agar disiplin dalam menjalankan sholat yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitasnya masing-masing diharapkan juga dimanapun mereka berada atau tanpa pengawasan dari pembina/ pengasuh mereka tetap melaksanakan sholat. Rata-rata yang mengikuti sholat jama'ah setiap harinya adalah 20-25 anak.

c. Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama dilaksanakan pada waktu bulan Romadlon. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada diri anak untuk tetap bersemangat dalam menjalankan ibadah puasa meskipun dari pembina mereka tetap harus bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ceramah Agama

Ceramah agama dilaksanakan setiap ada pelaksanaan kegiatan keagamaan juga kadang-kadang setelah selesai sholat berjama'ah, materinyapun beraneka ragam, termasuk tauhid, syari'ah dan akhlak.

e. Membaca Sholawat

Kegiatan ini dilaksanakan setaip hari kamis setelah sholat maghrib dan bertempat di Rumah Pengasuh Yayasan Darul Hikmah, Sholawat yang dibaca adalah sholawat nariyah, kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan mereka selalu mengucapkan hal-hal yang bermanfaat dan agamis.

f. Pemberian Santunan

Pemberian santunan dilakukan oleh Rumah Singgah kepada anak jalanan maupun keluarganya untuk membantu kebutuhan hidup anak tersebut seperti beasiswa bagi yang sekolah, pakaian dan beras, kepada orang tuanya anak jalanan diberikan uang untuk dipakai sebagai modal usaha kecil-kecilan seperti membuka warung / kios rokok san sebagainya yang setiap bulannya selalu dipantau oleh pihak pengelola.

Kegiatan yang bersifat melatih anak untuk mendapatkan ketrampilan atau skill sebagai bekal anak dalam menghadapi masa depan agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kegiatan tersebut adalah pemberian ketrampilan seperti sablon, kursus komputer, kursus bengkel, mengemudi, permebelan dan ketrampilan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan agama islam adalah empat kali dalam seminggu, sedangkan metode yang digunakan dalam pendidikan agama islam disesuaikan dengan materi maupun kegiatan yang dilakukan seperti ceramah, tanya jawab, maupun demonstrasi atau praktek.

Setelah diketahui tentang pelaksanaan pendidkan agama Islam yang ada di Rumah Singgah Darul Hikmah baik melalui wawancara maupun observasi secara langsung, maka untuk membuktikan kebenaran pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang tersusun dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 14 item dengan perincian masing-masing sebagai berikut :

a. Angket tentang keaktifan mengikuti Pendidikan Agama Islam terdiri dari 4 soal, dengan ketentuan soal no. 1-2 tentang keaktifan mengikuti Pendidikan Agama Islam, soal no. 3 tentang hal yang mendorong mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam dan soal no. 4 tentang perasaan mengikuti kegiatan tersebut.
b. Angket tentang pemberian materi terdiri dari 5 soal, dengan ketentuan soal No. 5, 7 dan 9 tentang keseringan mendapatkan materi : Aqidah, Akhlak, dan Syari'ah. Soal No. 6 tentang perasaan setelah mendapatkan materi Aqidah, sedangkan No. 8 adalah tentang yang dilakukan setelah menerima materi akhlak.
c. Angket tentang penyampaian materi terdiri 4 soal, dengan ketentuan soal No. 10 mengalami kekurang jelasan dalam menerima materi, soal No. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan jika mendapatkan materi yang kurang jelas, Soal No. 12 pendapat jika pendidik menggunakan metode tanya jawab, soal No. 13 tentang keseringan melakukan diskusi tentang materi agama d luar forum.

d. Angket tentang frekuensi mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam terdiri dari 1 soal yaitu soal No. 14 tentang lamanya mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Maka untuk menganalisa data-data yang telah penulis peroleh dari angket, penulis membagi dalam tabel-tabel dari tiap-tiap pertanyaan.

Tabel V.
Keaktifan anak mengikuti pendidikan Agama Islam.

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	23	65,71
2	Kadang-kadang		10	28,57
3	Tidak Pernah		2	5,71
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel tersebut dapat diketahui tentang keseringan anak mengikuti Pendidikan Agama Islam, dari anak jalanan tersebut tidak ada yang tidak pernah mengikuti Pendidikan Agama Islam terbukti 65,71 % sering mengikuti dan 28,57 % kadang-kadang sedangkan 5,71 % tidak pernah mengikuti.

Tabel VI.
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Satu Minggu 4 kali	35	21	60
2	Satu minggu 2 kali		11	31,42
3	Satu minggu sekali		3	8,57
Jumlah		**35**	**35**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang mengikuti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebanyak empat kali seminggu adalah 21 anak atau 60 % dan yang mengikuti satu minggu 2 kali adalah 11 anak atau 31,42 % sedangkan 3 anak atau 8,57 % mereka mengikuti hanya sekali dalam satu minggu.

Tabel VII.
Yang mendorong mengikuti Kegiatan PAI

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Kesadaran Diri	35	20	57,14
2	Ikut Teman		14	40
3	Iseng		1	2,85
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel diatas diketahui bahwa anak jalanan dalam mengikuti kegiatan ini adalah karena kemauan sendiri, dapat dibuktikan dengan jumlah prosentase 57,14 %, sedangkan alasan ikut teman adalah 40 % dan yang hanya iseng adalah 2,85 %.

Tabel VIII.
Perasaan mengikuti kegiatan PAI

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Senang	35	21	60
2	Tidak senang		-	-
3	Biasa		14	40
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anak jalanan senang mengikuti kegiatan tersebut, dapat diketahui dari 35 anak jalanan ada 21 anak yang merasa senang mengikuti dengan prosentase 60 % sedangkan yang merasa biasa ada 14 anak atau 40 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VIX.
Keseringan mendapat materi Aqidah

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	24	68,57
2	Kadang-kadang		11	31,42
3	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 24 anak atau 68,57 % sering mendapatkan materi Aqidah, 11 anak atau 31,42 % kadang-kadang.

Tabel X
Perasaan setelah mendapat materi Aqidah

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Senang sekali	35	17	48,57
2	senang		13	37,14
3	Biasa		5	14,28
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak jalanan ketika mendapatkan materi Aqidah merasa senang sekali dengan prosentase 48,57 % dan 37,14 % merasa senang, sedangkan 14,28 % merasa biasa.

Tabel XI.
Keseringan mendapat materi Akhlak

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	28	80
2	Kadang-kadang		7	20
3	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Keseringan mendapat materi akhlak menurut tabel diatas adalah 28 anak atau 80 % sedangkan 7 anak atau 20 % anak jalanan kadang-kadang mendapatkan materi akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XII.
Yang dilakukan setelah menerima materi Akhlak

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Menerapkan	35	21	60
2	Menghafalkan		11	31,42
3	Tidak melakukan apa-apa		3	8,57
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang dilakukan anak jalanan setelah menerima materi akhlak adalah menerapkan sebanyak 21 anak atau 60 % dan hanya menghafalkan sebanyak 11 anak atau 31,42 % sedangkan 3 anak atau 8,57 % tidak melakukan apa-apa.

Tabel XIII
Keseringan mendapat materi Syari'ah

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	25	71,42
2	Kadang-kadang		10	28,57
3	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari data di atas diketahui bahwa 71,42 % dari ank jalanan sering mendapatkan materi Syari'ah 28, 57 % kadang-kadang mendapatkan materi Syari'ah.

Tabel XIV.
Kekurang jelasan dalam menerima materi Syari'ah

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak pernah	35	13	37,14
2	Kadang-kadang		11	31,42
3	Pernah		11	31,42
Jumlah		**35**	**35**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 13 anak atau 37,14 % tidak pernah mengalami kekurang jelasan materi, sedangkan masing-masing 11 anak mengalami kekurang jelasan dan kadang-kadang.

Tabel XV.
Jika mendapat materi kurang jelas

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Bertanya	35	20	57,14
2	Menggerutu		8	22,85
3	Diam Saja		7	20
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas ada 20 anak atau 57,14 % dari 35 anak jalanan jika mengalami kekurang jelasan materi adalah bertanya, dan 8 anak atau 22,85 % sering menggurutu sedangkan 7 anak atau 20 % dari mereka adalah diam saja.

Tabel XVI.
Pembina dalam menyampaikan materi PAI
dengan sistem tanya jawab

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Setuju sekali	35	20	57,14
2	Setuju		13	37,14
3	Tidak Setuju		2	5,71
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Berdasarkan data di atas ternyata 20 anak jalanan atau 57,14 % mereka setuju sekali memakai metode tanya jawab dalam menyampaikan materi. Sebanyak 13 anak atau 37,14 % dari mereka setuju dan 2 anak atau 5,71 % dari mereka menyatakan tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XVII
Diskusi tentang Materi Agama di Luar Forum

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Pernah	35	9	25,71
2	Kadang-kadang		18	51,42
3	Tidak Pernah		8	22,85
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 9 anak atau 25,71 % anak jalanan pernah melakukan diskusi tentang materi agama di luar forum dan 18 anak atau 51,42 kadang-kadang sedangkan 8 anak atau 22,85 % tidak pernah melakukan diskusi.

Tabel XIII.
Lamanya ikut dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	28	80
2	Kadang-kadang		7	20
3	Tidak Pernah		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari hasil Prosentase di atas, sebanyak 18 anak atau 51,42 % ikut dalam kegiatan tersebut selama satu tahun lebih dan 17 anak atau 48,57 % hanya ikut kurang dari satu tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sikap Sosial Anak Jalanan di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya anak jalanan dapat menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai pegangan dalam hidupnya yang kemudian menjelma dalam sikap sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan data mengenai sikap sosial anak jalanan pada pendidikan agama Islam di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo, penulis juga menyebarkan angket dengan 14 pertanyaan sebagai berikut :

a. angket mengenai hubungan antar individu, terdiri dari 7 soal dengan ketentuan soal no. 1, sikap bila bertemu dengan teman, soal no. 2 pergi ke rumah teman, soal no. 3 frekuensi mengunjungi teman, soal no. 4 keseringan membantu teman, soal no. 5 perasaan setelah membantu teman, soal no. 6 mendengar teman berkelahi, dan soal no. 7 adalah tentang yang dilakukan ketika melihat teman berkelahi.
b. Angket tentang hubungan dengan pembina terdiri dari 3 soal dengan ketentuan soal no. 8 tentang sikap pembina, soal no. 9 jika diminta bantuan pembina, soal no. 10 ketika mendengar pembina sakit.
c. Angket tentang keterlibatan dalam aktifitas sosial, terdiri dari 4 soal dengan ketentuan soal no. 11 tentang mengikuti kegiatan, soal no. 12 yaitu tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absen dari kegiatan sosial, soal no. 13 perasaan tidak mengikuti kegiatan sosial dan soal no. 14 yaitu ketika mempunyai uang lebih.

Adapun untuk melihat hasil dari angket yang telah penulis sebarkan dapat dilihat dari tabel masing-masing pertanyaan.

Tabel XIX.
Ketika bertemu teman di jalan

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Mengucapkan salam	35	12	34,28
2	Diam saja		17	48,57
3	Acuh saja		6	17,14
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 12 anak atau 34,28 % jika bertemu teman adalah mengucapkan salam, dan 17 anak atau 48,57 % adalah hanya diam saja, sedangkan 6 anak atau 17,14 % adalah acuh.

Tabel XX.
Keseringan berkunjung ke rumah teman

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	21	60
2	Kadang-kadang		11	31,42
3	Tidak Pernah		3	8,57
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 anak atau 60 % mereka sering berkunjung ke rumah teman dan 11 anak atau 31,42 % mereka kadang-kadang bermain ke rumah teman sedangkan 3 anak atau 8,57 % sama sekali tidak pernah berkunjung ke rumah teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXI.
Frekuwensi berkunjung ke rumah teman

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Berkali-kali	35	21	60
2	Satu kali		6	17,14
3	Jika ada kepentingan		8	22,85
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 21 anak atau 60 % mereka sering berkunjung sampai berkali-kali dan sebanyak 6 anak atau 17,14 % hanya satu kali mengunjungi teman, sedangkan 8 anak atau 22,85 mereka mengunjungi teman hanya kalau ada kepentingan.

Tabel XXII.
Keseringan membantu teman

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	19	54,28
2	Kadang-kadang		14	40
3	Tidak Pernah		2	5,71
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 19 anak atau 54,28 % sering membantu teman, sedangkan 2 anak atau 5,71 % mereka sama sekali tidak pernah membantu teman.

Tabel XXIII.
Perasaan setelah membantu teman

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Senang	35	24	68,57
2	Biasa		11	31,42
3	Tidak Senang		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perasaan mereka setelah membantu teman adalah senang dengan jumlah prosentase 68,57 % atau sebanyak 24 anak dan 11 anak atau 31,42 % mereka merasa biasa setelah membantu teman.

Tabel XXIV.
Keseringan mendengar teman berkelahi

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	19	54,28
2	Kadang-kadang		12	34,28
3	Tidak Pernah		4	11,42
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 19 anak atau 54,28 % mereka sering mendengar atau melihat teman bertengkar dan berkelahi, 12 anak atau 34,28 % kadang-kadang sedangkan yang tidak pernah mendengar atau melihat teman berkelahi dan bertengkar sebanyak 4 anak atau 11,42 %.

Tabel XXV.
Yang dilakukan ketika melihat teman berkelahi

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Mendamaikannya	35	22	77,15
2	Diam saja		7	20
3	Acuh saja		1	2,85
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 anak atau 77,15 % dari mereka apabila ada diantara mereka sedang berkelahi maka mereka mendamaikannya dan 7 anak atau 20 % mereka diam saja. Sedangkan 1 anak atau 2,85 % tidak melakukan apa-apa atau hanya acuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXVI.
Sikap pembina

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Baik	35	27	77,15
2	Biasa		8	22,85
3	Tidak baik		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahu bahwa sebanyak 27 anak ata 77, 15 % mereka menganggap bahwa sikap pembina adalah baik dan sebanyak 8 anak atau 22,85 % mereka mengganggap bahwa sikap pembinanya adalah biasa saja.

Tabel XXVII.
Keseringan dimintai bantuan pembina

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	13	37,15
2	Kadang-kadang		19	54,28
3	Tidak Pernah		3	8,57
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 13 anak atau 37, 15 % mereka sering dimintai bantuan oleh pembina dan 19 anak atau 54,28 % mereka merasa kadang-kadang dimintai bantuan pembina sedangkan 3 anak atau 8,57 % mereka sama sekali tidak pernah dimintai bantuan pembina.

Tabel XXVIII.
Yang dilakukan ketika mendengar pembina sakit

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Menjenguknya	35	24	68,57
2	Diam saja		9	25,72
3	Acuh saja		2	5,71
Jumlah		**35**	**35**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 24 anak atau 68,57 % mereka menjenguk apabila ada salah satu diantara pembinanya sedang sakit dan 9 anak atau 25,72 % diamsaja sedangkan 2 anak atau 5,71 % dari mereka hanya acuh saja.

Tabel XXIX.
Senangkah anak mengikuti kegitan sosial

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Senang sekali	35	20	57,14
2	senang		15	42,85
3	Tidak senang		-	-
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel diatas diketahui bahwa 20 anak atau 57,14 % merasa senang sekali mengikuti kegiatan sosial dan 15 anak atau 42,85 % cukup dengan merasa senang mengikuti kegiatan sosial.

Tabel XXX.
Keseringan membolos dari kegiatan sosial

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	35	3	57,15
2	Kadang-kadang		12	34,28
3	Tidak Pernah		20	8,57
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 20 anak atau 57,15 % tidak pernah membolos dari kegiatan sosial, 12 anak atau 34,28 % pernah membolos atau kadang-kadang dan sebanyak 3 anak atau 8,57 % mereka sering membolos dari kegiatan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXI.
Perasaan yang tidak mengikuti kegiatan sosial

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sedih	35	16	45,71
2	Sedih		10	28,57
3	Biasa saja		9	25,71
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 16 anak atau 45,71 % mereka merasa sedih sekali jika tidak mengikuti kegiatan sosial dan sebanyak 10 anak atau 28,57 % merasa sedih sedangkan sebanyak 9 anak atau 25,71 % merasa biasa saja jika membolos dari kegiatan sosial.

Tabel XXXII.
Mengisi kotak amal

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Pernah	35	22	62,86
2	Kadang-kadang		12	34,28
3	Tidak Pernah		1	2,86
Jumlah		**35**	**35**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 anak jalanan sebanyak 22 anak atau 62,86 % pernah mengisi kotak amal ketika mempunyai uang lebih dan 12 anak atau 34,28 % kadang-kadang mengisi kotak amal sedangkan 1 anak atau 2,85 % sama sekali tidak pernah mengisi kotak amal.

G. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial anak Jalanan di Kalijaten Taman Sidoarjo

Untuk mengetahui dengan jelas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial anak jalanan, penulis mengumpulakan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan angket yang telah penulis sebarkan pada 35 anak jalanan. Angket dapat terjawab semua sebagaimana data-data yang telah penulis paparkan dalam bentuk tabel-tabel di atas.

Selanjutnya dari hasil penelitian lewat angket tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi-tabulasi yang terbagi menjadi dua yaitu :

- Tentang pendidikan Agama Islam sebagai variabel y
- Tentang sikap sosial sebagai variabel y

Untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket tersebut ada 3 alternatif jawaban dari tiap-tiap jawaban diberikan skor sebagai berikut :

1. Untuk pilihan a diberi skor 3
2. Untuk pilihan b diberi skor 2
3. Untuk pilihan c diberi skor 1

dari penelitian yang telah penulis lakukan maka diperoleh nilai dari hasil penyebaran angket kepada 35 anak jalanan sebagaimana tabulasi berikut ini :

Tabel XXXIII
Tabulasi Pendidikan Agama Islam

NO.	ITEM PERTANYAAN														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	1	2	1	3	3	3	3	2	1	1	3	1	2	29
2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	32
3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	32
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	35
5	1	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	34
6	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	32
7	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	34
8	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	35
9	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
10	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	35
12	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	35
13	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	31
14	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	36
15	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	40
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33
17	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	36
18	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	34
19	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	32
20	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	37
21	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	33
22	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	34
23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	33
24	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	34
25	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	34
26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	36
27	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	35
28	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	36
29	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	35
30	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	36
31	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	35
32	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	35
33	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	36
34	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	37
35	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	32
TOTAL															**1205**

Tabel XXXIV
Tabulasi Sikap Sosial Anak Jalanan

NO.	ITEM PERTANYAAN														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	35
2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	2	32
3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	35
4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	35
5	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	35
6	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	34
7	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	32
8	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	36
9	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	36
11	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	35
12	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	36
13	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	37
14	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	36
15	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	36
16	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	35
17	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	34
18	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	35
19	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36
20	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	36
21	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	37
22	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	38
23	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
24	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	35
25	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	37
26	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	36
27	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	37
28	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	34
29	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	35
30	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	36
31	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	33
32	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	37
33	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	34
34	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	36
35	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	3	33
TOTAL															1237

Sesudah penulis mendapatkan data-data sebagaimana penulis kemukakan di halaman sebelumnya, maka dengan data tersebut penulis akan menguji kebenaran hipotesa kerja yang berbunyi : "Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap sikap sikap sosial anak jalanan". Dan hipotesa nol atau nihil yang berbunyi : "Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh terhadap sikap sosial anak jalanan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencari koefisien korelasi hipotesa di atas maka penulis menggunakan dua variabel. Adapun variabel yang dipakai yaitu variabel Pendididkan Agama Islam dan variabel Sikap Sosial. Kemudian koefisien korelasi tersebut di analisa dengan menggunakan rumus Product Moment dimana langkah-langkah yang perlu di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Memasukakan angka urut dari subyek yang menjadi responden yaitu dari nomor 1 – 35.
2. Membuat perhitungan koefisien korelasi dari distribusi nilai x yaitu nilai tentang Pendidikan Agama Islam.
3. Membuat perhitungan koefisien korelasi dari distribusi nilai y yaitu nilai tentang Sikap Sosial.
4. Memasukkan nilai variabel x pada kolom 2
5. Memasukkan nilai variabel y pada kolom 3
6. Menghitung mean dari variabel x dengan rumus $M_x = \frac{\sum x}{N}$
7. Menghitung mean dari variabel y dengan rumus $M_y = \frac{\sum y}{N}$
8. Memasukkan nilai pada variabel x dikurangi hasil dari perhitungan mean x pada kolom 4
9. Memasukkan nilai pada variabel y dikurangi hasil dari perhitungan mean y pada kolom 5
10. Memasukkan hasil dari perkalian antara variabel x dan variabel y pada kolom 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Memasukkan nilai hasil dari perkuadratan variabel x pada kolom 7

12. Memasukkan nilai hasil dari perkuadratan variabel y pada kolom 8

13. Memasukkan nilai hasil penjumlahan masing-masing kolom.

14. Dari semua perhitungan di atas kemudian dimasukkan di dalam perhitungan product moment.

$$Rxy = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut >

Tabel XXXV

Tabel kerja (perhitungan) untuk mencari angka indek korelasi antara variabel x (Pendidikan Agama Islam) dan variabel y (sikap sosial) anak jalanan di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo

No.	X	Y	x	Y	xy	X^2	Y^2
1	29	35	-5,4	-0,3	1,62	29,16	0,09
2	32	32	-2,4	-3,3	7,92	5,76	10,89
3	32	35	-2,4	-0,3	0,72	5,76	0,09
4	35	35	0,6	-0,3	-0,18	0,36	0,09
5	34	35	-0,4	-0,3	0,12	0,16	0,09
6	32	34	-2,4	-1,3	3,12	5,76	1,69
7	34	32	-0,4	-3,3	1,32	0,16	10,89
8	35	36	0,6	0,7	0,42	0,36	0,49
9	38	34	3,6	-1,3	-4,68	12,96	1,69
10	35	36	0,6	0,7	0,42	0,36	0,49
11	35	35	0,6	-0,3	-0,18	0,36	0,09
12	35	36	0,6	0,7	0,42	0,36	0,49
13	33	37	-1,4	1,7	-2,38	1,96	2,89
14	31	36	-3,4	0,7	-2,38	11,56	0,49
15	36	36	1,6	0,7	1,12	2,56	0,49
16	40	35	5,6	-0,3	-1,68	31,36	0,09
17	33	34	-1,4	-1,3	1,82	1,96	1,69
18	36	35	1,6	-0,3	-0,48	2,56	0,09
19	34	36	-0,4	-0,7	-0,28	0,16	0,49
20	32	36	-2,4	0,7	-1,68	5,76	0,49
21	37	37	2,6	1,7	4,42	6,76	2,89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	33	38	-1,4	2,7	-3,78	1,96	7,29
23	34	39	-0,4	3,7	-1,48	0,16	13,69
24	33	35	-1,4	-0,3	0,42	1,96	0,09
25	34	37	-0,4	1,7	-0,68	0,16	2,89
26	36	36	1,6	0,7	1,12	2,56	0,49
27	35	37	0,6	1,7	1,02	0,36	2,89
28	36	34	1,6	-1,3	-2,08	2,56	1,69
29	35	35	0,6	-0,3	-0,18	0,36	0,09
30	36	36	1,6	0,7	1,12	2,56	0,49
31	35	33	0,6	-3,3	-1,98	0,36	10,89
32	35	37	0,6	1,7	1,02	0,36	2,89
33	36	34	1,6	-1,3	-2,08	2,56	1,69
34	37	36	2,6	0,7	1,82	6,76	0,49
35	32	33	-2,4	-3,3	7,92	5,76	10,89
	1205	1237	0	0	64,06	242,76	93,06

Setelah selesai perhitungan pada tabel tersebut, selanjutnya menghitung deviasi standart (SD) dari variabel x dan deviasi Standart (SD) dari variabel y dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Untuk lebih jelasnya, penulis mulai dari kolom pertama dari tabel di atas.

1. Jumlah Subyek (N) : 35

2. Mean dari variabel X (Yaitu M_x) dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{1205}{35} = 34,4$$

3. Mencari dari variabel Y (Yaitu) My) dengan menggunakan rumus :

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{1237}{35} = 35,3$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mencari standart deviasi (SD) dari variabel X (SDx) dengan menggunakan rumus

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{242,76}{35}} = \sqrt{6,936} = 2,63$$

5. Mencari standart deviasi (SD) dari variabel Y (SDy) dengan menggunakan rumus

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2 =}{N}} = \sqrt{\frac{93,06}{35}} = \sqrt{2,658} = 1,63$$

6. Jumlah perkalian antara deviasi x dan deviasi y (yaitu xy) : 64,06

Setelah nilai tersebut diperoleh, kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$rxy = \frac{\sum_{xy}}{N.SD_x.SD_y} = rxy = \frac{64,06}{(35).(2,63).(1,63)} = \frac{64,06}{150,04} = 0,426$$

Setelah kita ketahui nilai korelasi tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment..

Dari tabel "r" product moment, diketahui bahwa N = 35 harga kritik untuk "r" pada taraf kepercayaan 1 % adalah 0,418. Sedangkan taraf kepercayaan 5 % adalah 0,325. Dengan demikian harga korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan korelasi signifikasi pada tabel berikut yaitu 0,426.

Kemudian untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (rxy) maka pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXVI

Besarnya "r". product moment (rxy)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan melihat tabel interpretasi di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup anatara variabel x dan variabel y, kareda berada diantara 0,40 – 0,70. Sehingga berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditetapkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang cukup atau sedang terhadap sikap sosial anak jalanan di Rumah Singgah Darul Hikmah kalijaten Taman Sidoarjo.

Dengan demikian hipotesa kerja yang berbunyi : Adanya Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Anak Jalanan di Rumah Singgah Darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo diterima dan menolak hipotesa nihil yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial anak jalanan di Rumah Singgah darul Hikmah Kalijaten Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id